
Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi

I Gst. B Ngr. P. Putra*, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*ngurahpanji.putra@gmail.com

How to cite (in APA style):

Putra I, G, B, N, P., Sari, A, A, P, A, M, P., Larasdiputra, G, D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi*, 18(1), pp.41-51. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>

***Abstract-**This study examines the effect of institutional ownership and managerial ownership on accounting conservatism. The institution as the majority shareholder of the company strives to present quality earnings because it realizes that earnings information is an important concern for investors in making investment decisions. In addition, management participation as the owner of the company will be able to align goals between shareholders and management. Profit ability to maintain its quality is often associated with accounting conservatism. The population of this study is a company going public on the Indonesia Stock Exchange in the non-financial sector in the period 2014 to 2017. The study sample was determined using a purposive sampling method which resulted in a sample of 364 observations. The data analysis technique used in the study is multiple linear regression analysis. The test results prove that institutional ownership and managerial ownership have a positive effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting conservatism; Institutional ownership; Managerial ownership.*

Abstrak-Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. Institusi sebagai pemegang saham mayoritas perusahaan berusaha untuk menyajikan laba yang berkualitas karena menyadari bahwa informasi laba menjadi perhatian penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Disamping itu, penyertaan manajemen sebagai pemilik perusahaan akan mampu mensejajarkan tujuan antara pemegang saham dengan manajemen. Kemampuan laba dalam mempertahankan kualitasnya seringkali dikaitkan dengan konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang berada pada sektor non finansial pada periode 2014 hingga 2017. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel penelitian sejumlah 364 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi; Kepemilikan institusional; Kepemilikan manajerial.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mulai mendorong masyarakat terutama generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu program yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia adalah program “Yuk Nabung Saham”. Pemerintah lebih memilih untuk menggunakan istilah menabung pada program “Yuk Nabung Saham” dikarenakan masyarakat Indonesia lebih familiar dengan istilah tersebut dibandingkan dengan istilah berinvestasi. Namun sejatinya, yang masyarakat lakukan ketika mengikuti program “Yuk Nabung Saham” adalah berinvestasi. Latar belakang pemerintah mendorong masyarakat untuk berinvestasi dibandingkan dengan menabung di lembaga keuangan dikarenakan suku bunga tabungan lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata tingkat inflasi. Ketika masyarakat menyimpan uangnya di Lembaga keuangan, memang secara nominal jumlah uang masyarakat meningkat, namun secara nilai uang tersebut mengalami penurunan. Masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, tetapi masih mengandalkan tabungan maka inflasi akan menjadi salah satu ancaman terhadap hasil pendapatan mereka. Jumlah uang yang diterima dan ditabung akan relatif tetap, sementara harga barang akan terus meningkat. Melalui program ini diharapkan jumlah investor muda semakin meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah investor juga harus diimbangi dengan tingkat keamanannya dalam berinvestasi. Selain Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga pengawas pasar modal, dari sisi emiten

seharusnya mulai memperhatikan dan mengutamakan kepentingan investor. Alasannya karena investor merupakan penyedia dana bagi perusahaan, namun tidak memiliki akses langsung terhadap perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu media bagi investor untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan atas dana yang mereka investasikan. Berpedoman atas laporan keuangan yang disajikan oleh emiten, para investor akan melakukan pengambilan keputusan terkait investasi dananya. Salah satu aspek laporan keuangan yang mendapat perhatian lebih dari investor ketika ingin menentukan sebuah keputusan investasi adalah komponen laba. Bagi investor berpengalaman besaran laba bukan lagi menjadi satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena mereka menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan digunakan asumsi dan estimasi sehingga laba perusahaan belum tentu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Seswanto (2012) menyatakan bahwa motivasi bonus atau investasi mendorong manajemen untuk melakukan perlakuan akuntansi yang dapat mengakselerasi laba perusahaan, sehingga akan menurunkan kehandalan laporan keuangan yang disajikan.

Salah satu komponen yang terpenting dibanding besaran laba adalah kualitas dari laba tersebut. Wijayanti (2006) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki keberlanjutan di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Seswanto (2012) menyatakan bahwa kemampuan laba dalam mempertahankan kualitasnya berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme sangat penting diterapkan karena dalam proses penyusunan laporan keuangan pihak manajemen dihadapkan pada kondisi keragu-raguan akibat adanya keleluasaan atau fleksibilitas dalam memilih metoda akuntansi yang akan digunakan (Wardhani, 2008).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dimana manajemen cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai aset lebih rendah, dan mengakui kewajiban lebih tinggi (Indrawati, 2010). Tingkat verifikasi yang lebih tinggi terhadap pengakuan pendapatan dibandingkan dengan pengakuan kerugian menyebabkan laba pada laporan keuangan disajikan dengan nilai yang lebih rendah (*understatement*). Penyajian laba yang lebih rendah menyebabkan laba yang dikendalikan manajemen menjadi lebih kecil. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemilik dan kreditur dari tindakan oportunistik manajemen.

Latar belakang pengangkatan topik konservatisme ini dikarenakan terjadinya fenomena pelanggaran prinsip konservatisme yang menyebabkan perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian baik dari segi finansial berupa denda sebesar \$ 10.000.000 dan penurunan harga saham, serta nama baik perusahaan yang tercoreng. Salah satu kasus yang peneliti temui merupakan pelanggaran prinsip konservatisme yang dilakukan oleh Xerox Corporation (Mamesah, 2016). Perusahaan yang bersangkutan mengubah waktu pengakuan pendapatan terhadap penjualan mesin fotokopi. Berdasarkan prinsip konservatisme seharusnya penjualan dalam perjanjian jangka panjang diakui sebagian demi sebagian selama masa perjanjian. Sementara perusahaan mengakui pendapatan sekaligus pada awal periode perjanjian, padahal terdapat sebagian pendapatan yang belum terealisasi. Hal tersebut menyebabkan laba perusahaan dilaporkan terlalu besar pada periode awal dan terlalu kecil di periode berikutnya. Security Exchange Commission mengenakan denda atas pelanggaran prinsip konservatisme kepada Xerox Corporation, didasarkan atas adanya kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor yang berpedoman atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara keliru.

Penerapan tingkat konservatisme akuntansi antar perusahaan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Chi et al. (2007); Wardhani (2008); Indrayati (2010); dan Widayati (2011) menemukan bahwa salah satu faktor yang menjadi penentu tinggi-rendahnya penerapan konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan institusional perusahaan. Rachmawati dan Triatmoko (2007) menemukan hasil bahwa dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Investor institusional lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional tergolong kedalam investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga mereka akan melakukan monitoring secara efektif dan cenderung skeptis terhadap tindakan dari pihak manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Hasil-hasil riset sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional pada konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang beragam. Wardhani (2008) dan Indrayati (2010) dalam

penelitiannya menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Chi et al. (2007) dimana kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Disisi lain Pramana (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian terdahulu belumlah konklusif, sehingga mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Peneliti juga menambahkan variabel lain sebagai variabel bebas yakni kepemilikan manajerial. Alasan pemilihan variabel kepemilikan manajerial dikarenakan adanya konflik agensi antara principal dan agen. Pihak pemilik mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif, sedangkan disisi lain pihak manajemen berkeinginan untuk menyejahterakan pribadinya sehingga memilih menerapkan prinsip akuntansi agresif. Salah satu cara untuk menekan konflik agensi antara pemilik dan agen adalah dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan cara menyertakan agen sebagai pemegang saham perusahaan (kepemilikan manajerial). Proses penyertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen karena segala bentuk manfaat atau kerugian atas keputusan yang diambil akan dirasakan secara langsung. Disamping itu, dengan menyertakan pihak manajemen sebagai pemegang saham, dapat mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Wu (2006) menemukan bahwa manajer dengan kepemilikan saham perusahaan yang tinggi akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang lebih konservatif.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Pramana, 2010). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Wardhani, 2008). Tujuan dari pemegang saham adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dan salah satu caranya adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif. Hasil penelitian Wu (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Alasannya karena manajer dengan kepemilikan saham perusahaan yang tinggi akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang lebih konservatif. Berdasarkan atas fenomena tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada konservatisme akuntansi?
- 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada konservatisme akuntansi?

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat pemisahan kepemilikan dan pengendalian atas perusahaan. Pihak yang memberikan mandat dan sebagai pemilik adalah prinsipal sedangkan pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan disebut dengan agen. Teori agensi juga menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam situasi dimana manajemen sebagai pihak pengelola dan pemilik sebagai penyedia dana, maka konflik yang terjadi adalah konflik antara manajemen dan pemegang saham atau dikenal dengan masalah agensi tipe 1.

Konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen dapat diatasi dengan kepemilikan terkonsentrasi karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap keputusan manajemen. Disisi lain hal ini justru menimbulkan masalah lain yaitu menimbulkan konflik antar pemegang saham mayoritas dan minoritas. Ketika pemilik meningkatkan kepemilikan mereka dengan menambah penyertaan modalnya hingga batas dimana mereka dapat memperoleh hak kontrol perusahaan maka terjadi perubahan konflik dari prinsipal dengan manajemen menjadi pemegang saham minoritas dan mayoritas (Bhasin, 2010). Konflik antara pemegang saham mayoritas yang

memiliki kendali atas perusahaan dan pemegang saham minoritas menimbulkan masalah agensi tipe 2 atau agency problem 2 (Villalonga dan Amit, 2004).

Masalah agensi tipe 2 ini sangat relevan digunakan untuk penelitian khususnya di Negara Asia termasuk di Indonesia, dimana secara umum struktur kepemilikan perusahaannya adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Claessens et al. (2002) dalam Cahyani dan Sanjaya (2014) mengenai struktur kepemilikan perusahaan di sembilan negara Asia yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Asia mempunyai struktur kepemilikan terkonsentrasi dengan perlindungan hak investor yang cenderung lemah.

Masalah agensi tipe 2 mendeskripsikan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki hak pengendalian atas perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam menentukan arah keputusan perusahaan. Hak pengendali pemegang saham mayoritas digunakan untuk menguasai kebijakan perusahaan melalui manajemen untuk mengeksploitasi hubungan bisnis perusahaan-perusahaan yang di bawah kendalinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemegang saham minoritas berada dalam posisi yang sulit untuk memaksimalkan kepentingan mereka sepanjang memiliki tujuan yang bertentangan dengan pemegang saham mayoritas.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi didefinisikan oleh Watts (2003a) sebagai suatu kondisi yang tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi semua potensi kerugian. Konservatisme akuntansi merupakan suatu kecenderungan akuntan untuk memverifikasi berita baik (good news) lebih tinggi sebagai keuntungan dibandingkan berita buruk (bad news) sebagai kerugian (Basu, 1997). Semakin tinggi tingkat verifikasi yang diperlukan untuk mengakui laba, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang disyaratkan perusahaan. Meskipun terdapat pro dan kontra mengenai konservatisme akuntansi, namun perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat (Pramana, 2010). Beberapa alasan yang mendorong meningkatnya konservatisme akuntansi adalah karena stakeholders perusahaan (pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya) memerlukan informasi mengenai kabar buruk lebih awal dibandingkan kabar baik (Basu, 1997). Definisi ini didasarkan pada pemikiran konservatisme akuntansi terhadap laba (income conservatism). Alasan lainnya adalah karena pihak pemilik bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana salah satu caranya adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme akuntansi yang mendasarkan pada pengelolaan akrual sebagai bagian dari nilai buku perusahaan dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002). Akrual total dihitung dari akrual operasi dijumlahkan dengan akrual non operasi. Akrual diperoleh melalui laba bersih perusahaan sebelum depresiasi dikurangi dengan aliran kas dari aktivitas operasi. Alasan yang mendasari penggunaan akrual negatif untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi karena mekanisme akrual mempercepat pengakuan kerugian ekonomis dan menunda pengakuan keuntungan ekonomis. Mekanisme tersebut akan menyebabkan nilai akrual akan menjadi negatif secara bertahap. Pengaturan akrual akan menyebabkan accrual reverse yang menjelaskan bahwa jika laporan keuangan perusahaan berada dalam kondisi *understatement* maka laporan tersebut menyembunyikan jumlah cadangan yang tersembunyi atau memiliki potensi yang belum terjadi.

Konsentrasi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan perusahaan publik dulu dipandang tersebar diantara banyak pemegang saham, namun kenyataannya saat ini hal tersebut tidak sepenuhnya benar, khususnya untuk negara selain Amerika Serikat. Menurut Zhang dalam Tarjo (2008), perusahaan di luar Amerika Serikat umumnya dikendalikan oleh pemegang saham besar. Penelitian yang dilakukan oleh La Porta et al. (1999), serta Faccio dan Lang (2002) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan publik di hampir semua negara adalah terkonsentrasi, kecuali di Amerika Serikat, Inggris dan Jepang. Indonesia termasuk dalam kelompok negara yang kepemilikan saham perusahaan publiknya adalah terkonsentrasi. Masalah keagenan utama dalam perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan seperti ini adalah konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Apabila dikaitkan dengan

penelitian ini, dapat digambarkan bagaimana investor institusi selaku pemegang saham mayoritas menggunakan kendalinya untuk mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan.

Secara singkat kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Eriandani (2013) menyatakan bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif yang diukur dengan ukuran akrual. Hasil yang serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010), dimana ia menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori agensi klasik, semakin besar kepemilikan oleh inside directors (kepemilikan manajerial) akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Wardhani, 2008). Dikaitkan dengan konteks konservatisme, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan. Apabila inside directors dan manajemen menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi.

Wu (2006) meneliti dampak dari kepemilikan manajerial pada kualitas laba yang salah satu ukurannya adalah konservatisme dalam pelaporan keuangan. Akuntansi yang lebih konservatif akan digunakan karena kreditor yang rasional akan mengekspektasikan manajer dengan kepemilikan yang tinggi akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga kreditor tersebut butuh mekanisme tertentu untuk melindungi nilai investasi mereka. Hasil penelitian Wu (2006) memperoleh hasil bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bukti bahwa ada hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan tingkat konservatisme dalam perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang berada pada sektor non finansial periode 2014 sampai dengan 2017. Penggunaan sektor non finansial dikarenakan perusahaan non finansial lebih memiliki keleluasaan dalam penentuan kebijakan akuntansi. Selain itu, perusahaan non finansial juga tidak teregulasi secara ketat apabila dibandingkan perusahaan finansial. Perusahaan finansial dikeluarkan dari analisis karena adanya alasan khusus dari industri perbankan yaitu sebagai industri yang teregulasi oleh Bank Indonesia.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut tidak delisting selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan

dan catatan atas laporan keuangan yang dipublikasi dari tahun 2014-2017. Apabila perusahaan mengalami *delisting* dan data yang diperlukan tidak dipublikasi, maka perusahaan dikeluarkan dari sampel agar penelitian dapat dilanjutkan.

- 2) Perusahaan tersebut menggunakan mata uang bernominasi rupiah dengan alasan agar terdapat keseragaman data penelitian yang digunakan.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional
- 4) Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2002).

$$KON_ACC = \frac{AACit - CFOit}{TAit} \times -1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Notasi:

- KON_ACC = Konservatisme Akuntansi dengan pendekatan Givoly & Hayn
- AACit = Akrual, dimana laba sebelum *extraordinary item* ditambahkan dengan depresiasi perusahaan *i* pada tahun *t*
- CFOit = Arus kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*
- TAit = Total aset perusahaan *i* pada tahun *t*

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1, sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis.

Variabel Independen (X)

Kepemilikan Institusional

Perhitungan kepemilikan institusional menurut Ardiansyah (2014) adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi lain}}{\text{total kepemilikan saham perusahaan}} \times 100\% \quad \dots\dots (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dibagi jumlah keseluruhan saham yang dikelola perusahaan (Pramana, 2010).

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Uji signifikansi paramater individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

Tabel 1 Rincian Jumlah Data Amatan Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian	335
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(21)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(16)
Perusahaan tanpa kepemilikan institusional	(8)
Perusahaan tanpa kepemilikan manajerial	(199)
Sampel per tahun	91
Tahun amatan	4
Jumlah data amatan (91 x 4)	364

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji persamaan regresi linier berganda

Adapun hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>(Constant)</i>	-,270	,068
Kepemilikan Institusional	,219	,076
Kepemilikan Manajerial	,291	,137

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -0,270 + 0,219X_1 + 0,291X_2$

Hasil uji signifikansi (Uji t)

Pengujian ini bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Tabel 4.3 menyajikan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	-3,986	,000
Kepemilikan Institusional	2,858	,005
Kepemilikan Manajerial	2,123	,034

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan pembahasan mengenai hubungan variabel seperti berikut ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan

kepemilikan institusional akan searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistis manajemen. Pemilik institusi lebih mengutamakan kepentingan jangka panjang (*going concern*) dibandingkan dengan kepentingan jangka pendek, sehingga pemilik institusi lebih mensyaratkan laporan keuangan yang berkualitas, yaitu melalui penerapan konservatisme akuntansi. Hasil pengujian pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan Indrayati (2010), dimana dinyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan manajerial searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan. Pihak manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek. Penerapan prinsip akuntansi konservatif akan menjadi pilihan utama manajemen dibandingkan penerapan prinsip akuntansi agresif.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik agensi dapat dikurangi dengan menselaraskan tujuan antara pemilik atau pemegang saham dengan pihak manajemen melalui mekanisme kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori agensi klasik, semakin besar kepemilikan oleh *inside directors* (kepemilikan manajerial) akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Pihak pemilik mensyaratkan informasi pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif, sedangkan disisi lain manajemen berkeinginan untuk menyejahterakan pribadinya sehingga memilih menerapkan prinsip akuntansi agresif. Salah satu cara untuk menekan konflik agensi antara pemilik dan agen adalah dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan cara menyertakan agen sebagai pemegang saham perusahaan (kepemilikan manajerial). Dengan cara melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan oportunistis manajemen sehingga akan cenderung untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu (2006). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa manajer dengan kepemilikan saham perusahaan yang tinggi akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang lebih konservatif.

IV. SIMPULAN

- 1) Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.
- 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., dan Duellman, S. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43. Hal. 411–437.
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. (Serial online). Available from: URL: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1/.
- Baron, R. M., dan Kenny, D. A. 1986. The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 51(6). Hal 1173-1182

- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol: 24. Hal 3–37.
- Bhasin, M. 2010. Corporate Governance In The Asian Countries. *African Journal of Business Management*. Vol. 4(10). Hal. 1964–1971.
- Cahyani, K. A., dan Sanjaya I P. S. 2014. Analisis Perbedaan Dividen pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga pada Perusahaan Ultimat. *Modus*. Vol. 26 (2). Hal 122-144.
- Chen, Yue, Lingxiang Li, Haizhi Wang dan Peng Wang. 2015. Institutional Investors and Conservative Financial Reporting: Evidence from China. *Eurasian Economic Review* June 2015. Volume 5(1). Hal 161-178.
- Chi, Wuchun, Chiawen Liu dan Taychang Wang. 2007. What Affects Accounting Conservatism: A Corporate Governance Perspective. Department of Accounting, National Taiwan University. (Serial online). Available from: URL: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.549.7109&rep=rep1&type>
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2004. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Available on line at <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16810>
- Destriana, Nicken. 2011. Masalah dan Biaya Keagenan. *Media Bisnis*. Vol. 3 No. 1, hal: 8-16.
- Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh Institutional Ownership dan Managerial Ownership terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011. Universitas Surabaya. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado. Hal. 1631-1661.
- Faccio, Mara, dan L.H.P Lang. 2002. The Ultimate Ownership of Western European Corporations. *Journal of Financial Economics*. Vol. 65. Hal. 365-395.
- Fadzil, F. H. B., Al-Sraheen, D. A. D. O., dan Ismail, S. S. B. S. 2014. The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Members' Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol 4(1). Hal. 177–202.
- Fatmawati, Dewi. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-12.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). www.fcgi.or.id.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro. Hal. 75-82.
- Givoly, D., dan Hayn, C. 2002. The Rewards to Meeting or Beating Earnings Expectations. *Journal of Accounting and Economics*. Vol: 33. Hal. 173–204.
- Handayani, Y., P. 2014. Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. Hal.68-89.
- Hasan, S., Hossain, S. Z., dan Rashidah, A. R. 2014. Corporate Governance and corporate accruals: The situation in Bangladesh. *The IEB International Journal of Finance*, 9. Hal. 90–111.
- Indrayati, M. R. 2010. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. Semarang. Universitas Diponegoro. (Serial online). Available from: URL: <http://eprints.undip.ac.id/22965/>
- Jensen, M. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Papers and Proceedings*. Vol. 76 No. 2, Hal. 323-329.

- Jensen, Michael, dan William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Hal 305-360.
- Jogiyanto, H. M. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE. Hal. 56-59.
- Kazemi, H. 2011. Investigating The Relationship Between Accounting Conservatism and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 12. Hal. 1385-1396.
- Lafond, R., dan Roychowdhury, S. 2008. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*. Vol. 46(1). Hal. 1–35.
- La Porta, Rafael, F. Lopez-De-Silanes, and A. Shleifer. 1999. Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2. Hal. 471-517.
- Lestari, D. N. K. S., dan Suryanawa, I Ketut. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 1, Hal. 223.
- Lukviarman, Niki. 2004. "Ownership Structure and Firm Performance. The Case of Indonesia" (disertasi). Business Administration of Curtin University of Technology.
- Mamesah, M., Saerang, D. P. E., Lambey, L. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014. (Serial online). Available from: URL: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/14438>
- Nastiti, A. D. Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. (Serial online). Available from: URL: http://eprints.undip.ac.id/46216/1/09_NASTITI.pdf
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PB I/2009 tentang Bank Umum.
- Pramana, Arif Duta. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". Surakarta. Universitas Sebelas Maret. (Serial online). Available from: URL: <https://eprints.uns.ac.id/2152/1/164412908201008471.pdf>
- Prena, G. D. 2012. Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen Sebagai Bagian Penerapan Boar of Directors (Implementasi Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan. (Serial online). Available from: URL: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22472&val=1351>
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X: Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal 1-26.
- Sembiring, Etti Ernita. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 1. Hal 31-45.
- Seswanto, H. 2012. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based. *Journal of Financial Economics*. Vol. 80. Hal. 385–417.
- Shamimul, H. M., Zabid, H. S., dan Rashidah, A. R. 2014. Corporate Governance and corporate accruals: The situation in Bangladesh. *The IEB International Journal of Finance*. Vol. 9. Hal. 90–111.
- Soliman, M. M., El Din, M., dan Sakr, A. 2012. Ownership structure and corporate social responsibility (CSR): an empirical study of the listed companies in Egypt 2012. *The International Journal of Social Science*. Vol 5 no.1. Hal 63-74.
- Subhan. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". (Serial online). Available from: URL:<http://fe.unira.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/Makalah-III.pdf>.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta. Hal.115-124.

- Suyana, U., M. 2015. *Statistika Bisnis Materi 8 s/d 14*. Modul. Denpasar-Universitas Udayana. Hal. 45-51.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. Hal. 1-45.
- Ulupui, I G. K. A., Utama, S., dan Karnen, K. A. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kedekatan Direksi dan Komisaris dengan Pemilik Pengendali Terhadap Kompensasi Direksi dan Komisaris Perusahaan di Pasar Modal Indonesia. (Serial online). Available from: URL: <http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/viewFile/152/203>.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Villalonga, B., dan Amit, R. 2004. How Do Family Ownership, Management, and Control Affect Firm Value? *Journal of Financial Economics*. Vol. 80. Hal. 385-417.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 11. Hal. 1-26.
- Watts, R. L. 2003a. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Financial Research and Policy*. Hal 1-35.
- Watts, R. L. 2003b. Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Financial Research and Policy*. Hal 1-36.
- Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. (Serial online). Available from: URL: [http://eprints.undip.ac.id/26971/1/fuull_taxt\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26971/1/fuull_taxt(r).pdf)
- Wijayanti. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Kas. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. Hal. 1-31.
- Wu, Shuo. 2006. *Managerial Ownership and Earnings Quality*. Working Paper. Sauder School of Business University of British Columbia.
- Yustina, R. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 1, No 2. Hal. 1-16.